

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA
KELAS IV SEMESTER 2 SD**

Oleh:

**Anggit Sriwidodo, A.Y. Soegeng
IKIP PGRI SEMARANG**

Abstract

Learning outcomes is a process of teaching and learning by teachers and students in a learning activity, so that the interaction between teachers and students that will lead to changes in behavior towards students. This capability will be bring the skills, attitudes and knowledge of students after receiving treatment from teachers.

A primary issue to be discussed is whether the type STAD cooperative learning model to improve learning outcomes of students in materials science learning style in class IV semester 2 SD Negeri 1 Karangtengah Demak Sampang academic year 2011/2012.

The hypothesis of this research is "learning outcomes can be improved through the model type STAD cooperative learning in science subjects for students of class IV semester 2 SD Negeri 1 Karangtengah Demak Sampang academic year 2011/2012". Method of action research (PTK) used to treat low grade learning outcomes. Research aimed at students of class IV semester 2 SD Negeri 1 Karangtengah Demak Sampang academic year 2011/2012. Fourth grade student population is 24 students to 12 students in the composition of female and 12 male students. The data were obtained with the test method and the method of observation. The data has been collected declared successful when the classical mastery achievement reached 75%.

Based on the research and discussion of the results of research in elementary school Sampang 1 Karangtengah Demak, it can be concluded as follows. The first cycle has a classical mastery learning is 62.5% with an average value of 60.8. The second cycle has a classical mastery learning is 62.5% with an average value of 63.9. The third cycle has a classical mastery learning is 79.2% with an average value of 70.2. It was successful because of mastery learning classical bigger than an indicator of success of 75%. Thus, the type STAD cooperative learning model to improve learning outcomes of students science subjects Sampang Elementary School first grade IV Karangtengah Demak semester 2 in Academic Year 2011/2012.

Abstrak

Hasil belajar merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran, sehingga terjadi interaksi antara pengajar dan siswa yang akan mengakibatkan perubahan perilaku terhadap siswa. Hal tersebut akan akan memunculkan kemampuan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang dimiliki siswa setelah mendapat perlakuan dari pengajar.

Permasalahan pokok yang dibahas adalah apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi gaya pada siswa kelas IV semester 2 SD Negeri Sampang 1 Karangtengah Demak tahun ajaran 2011/2012. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Hasil belajar dapat ditingkatkan

melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA bagi siswa kelas IV semester 2 SD Negeri Sampang 1 Karangtengah Demak tahun ajaran 2011/2012". Metode penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar kelas. Penelitian ditujukan siswa kelas IV semester 2 SD Negeri Sampang 1 Karangtengah Demak tahun ajaran 2011/2012. Populasi siswa kelas IV ini adalah 24 siswa dengan komposisi 12 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Data penelitian diperoleh dengan metode tes dan metode observasi. Data yang telah terkumpul dinyatakan berhasil bilamana ketuntasan prestasi belajar klasikal mencapai 75%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian di SD Negeri Sampang 1 Karangtengah Demak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Siklus pertama mempunyai ketuntasan belajar klasikal yaitu 62,5% dengan nilai rata-rata 60,8. Siklus kedua mempunyai ketuntasan belajar klasikal yaitu 62,5% dengan nilai rata-rata 63,9. Siklus ketiga mempunyai ketuntasan belajar klasikal yaitu 79,2% dengan nilai rata-rata 70,2. Hal ini dapat dikatakan berhasil karena ketuntasan belajar klasikal lebih besar dari indikator keberhasilan yaitu 75%. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa SD Negeri Sampang 1 Karangtengah Demak kelas IV semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif, hasil belajar, matematika

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sudharto dkk, 2009: 5).

Permasalahan yang dihadapi siswa kelas IV SD Negeri Sampang 1 Karangtengah Demak adalah hasil belajar IPA yang rendah. Selain itu sebagian besar guru masih menerapkan metode yang siswa langsung disuruh mengerjakan soal-soal yang ada. Dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa hanya boleh mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan guru. Saat mengerjakan latihan, mereka tidak boleh bekerja sama dengan temannya. Sehingga menjadikan pelajaran IPA menjadi pelajaran yang membosankan dan sulit serta menyebabkan hasil belajar IPA rendah di mana nilai harian aspek bilangan pada semester 1 dan 2 tahun ajaran 2010/2011 tidak memuaskan dengan ketuntasan belajar secara klasikal hanya 65%.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menciptakan kondisi lingkungan di dalam kelas yang saling mendukung melalui belajar secara kooperatif dalam kelompok kecil (*heterogen*), serta diskusi kelompok yang dilakukan dalam kelas. Unsur-unsur dasar terkandung di mana seorang guru mengelola kelas lebih efektif yaitu pembelajaran kooperatif yang mencirikan memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan saling menghargai (Suprijono, 2010: 58).

METODE

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan waktu penelitian dilaksanakan tanggal 24 Januari 2012 sampai dengan 17 April 2012 merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), subjek penelitian yang akan digunakan merupakan siswa dalam satu kelas yang sama. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV semester 2 SD Negeri Sampang 1 Karangtengah Demak Tahun Ajaran 2011/2012. Siswa kelas IV ini adalah 24 siswa dengan komposisi 12

siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Subjek penelitian ini diambil oleh peneliti dikarenakan peneliti adalah guru kelas IV.

Prosedur penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut. Persiapan penelitian mengumpulkan data-data dari tahun pelajaran yang lalu untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki. Bersama dengan itu menyerahkan surat ijin penelitian dari Fakultas Ilmu pendidikan IKIP PGRI Semarang yang ditujukan kepada SD Negeri Sampang 1 Karangtengah Demak. Dalam penelitian ini peneliti adalah guru kelas IV, jadi dalam penelitian ini dimungkinkan tidak ada gangguan dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SD Negeri Sampang 1 Karangtengah Demak. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tiga siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Januari sampai 17 April 2012. Setelah dilakukan penelitian data-data yang diperlukan sudah terkumpul. Data yang sudah terkumpul dari siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga sudah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan siklus yang ketiga juga dapat memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal. Penelitian ini dianggap sudah berhasil. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tiga siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam mengumpulkan data ini penelitian menggunakan teknik atau cara sebagai berikut:

1. Tes

Tes diberikan kepada siswa di setiap akhir siklus yang berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes ini secara umum untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Observasi

Lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD oleh guru dan partisipasi siswa dikelompoknya, juga kerja kelompok secara keseluruhan. Lembar pengamatan ini mengukur secara individu maupun kelas, kreatif, keaktifan, dan sikap mereka dalam belajar (berkomunikasi, bertanya, dan kerja kelompok).

Rumus menghitung nilai rata-rata:

$$\bar{X} = \left[\frac{\sum X}{N} \right]$$

Keterangan:

\bar{X}	= Nilai rata-rata
X	= Nilai individu siswa
$\sum x$	= Jumlah seluruh nilai
N	= Jumlah siswa

1). Ketuntasan belajar individu

$$\text{Ketuntasan Belajar Individu} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2). Ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

1) Keaktifan siswa secara klasikal

Rumus data persentase keaktifan siswa:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Persentase keaktifan siswa.

n = Banyaknya siswa yang melakukan aktivitas sesuai dengan indikator.

N = Jumlah siswa dalam kelas.

2) Keaktifan siswa per item

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor item}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

3) Keaktifan siswa secara individu

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\text{Jumlah item terbanyak dalam skala penilaian}}{\text{Jumlah seluruh item dalam skala penilaian}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\text{Jumlah item skala penilaian}}{\text{Jumlah item maksimal skala penilaian}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Semester 2 SD Negeri Sampang 1 Karangtengah Demak dalam pembelajaran IPA materi gaya dapat terjadi apabila dalam pembelajaran IPA, 75% siswa kelas IV Semester 2 SD Negeri Sampang 1 Karangtengah Demak mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 60 atau jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat. Hal tersebut berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Negeri Sampang 1 Karangtengah Demak untuk mata pelajaran IPA sebesar 60.

PEMBAHASAN

1. Siklus I

Dari hasil tes akhir siklus I, diperoleh nilai rata-rata 60,8. Siswa yang tuntas belajar 15 siswa dan 9 siswa yang tidak tuntas belajar. Sehingga diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebanyak 62,5% (lampiran 25). Secara garis besar pelaksanaan pada siklus I belum berhasil, hal tersebut dikarenakan prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu $62,5\% \leq 75\%$ yang merupakan tolok ukur keberhasilan. oleh karena itu kegiatan pada siklus I diulang supaya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal gaya dapat ditingkatkan.

2. Siklus II

Dari hasil tes akhir siklus II, diperoleh nilai rata-rata 63,9. Meskipun hasil belajar tiap individu mengalami peningkatan, tetapi siswa yang tuntas belajar 15 siswa dan 9 siswa yang tidak tuntas belajar. Sehingga diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebanyak 62,5% (lampiran 50). Secara garis besar pelaksanaan pada siklus II belum berhasil, hal tersebut dikarenakan prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu $62,5\% \leq 75\%$ yang merupakan tolok ukur keberhasilan. oleh karena itu kegiatan pada siklus II masih perlu diulang supaya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal gaya dapat ditingkatkan.

3. Siklus III

Dari hasil tes akhir siklus III, diperoleh nilai rata-rata 70,2. Siswa yang tuntas belajar 19 siswa dan 5 siswa yang tidak tuntas belajar. Sehingga diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebanyak 79,2% (lampiran 75). Secara garis besar pelaksanaan pada siklus III sudah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tes akhir siklus III yang menunjukkan prosentase ketuntasan belajar siswa yaitu $79,2\% \geq 75\%$ yang merupakan tolok ukur keberhasilan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siklus ketiga sudah dapat dikatakan berhasil, karena ketuntasan belajar secara klasikal sudah terpenuhi. Dari ini guru (peneliti) mengakhiri penelitian sampai siklus ketiga.

Secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I kurang, siklus II cukup, dan siklus III aktif. Ini berarti dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III mengalami peningkatan dari 66,9% menjadi 73,3%. Peningkatan ini dimungkinkan karena siswa sudah pengalaman dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dan II.

Hasil presentase pengamatan kerja sama siswa dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III meningkat. Siklus I persentase tertinggi skor 69 yaitu pada aspek berdiskusi. Dan persentase terendah skor 58 yaitu pada aspek menanggapi. Pada siklus II persentase tertinggi skor 82 yaitu pada aspek berpendapat. Dan persentase terendah skor 60 yaitu pada aspek menanggapi. Sedangkan pada siklus III persentase tertinggi skor 87 yaitu pada aspek berpendapat. Dan persentase terendah skor 63 yaitu pada aspek menyimpulkan.

Pada hasil akhir persentase klasikal pada siklus I sebesar 65,9% dengan jumlah skor 253, yang menunjukkan pembelajaran pada siklus I termasuk kriteria cukup. Pada siklus II persentase 73,20% dengan jumlah skor 281, yaitu menunjukkan pembelajaran pada siklus II termasuk kriteria sedang. Sedangkan pada siklus III persentase 80% dengan jumlah skor 306, yaitu menunjukkan pembelajaran termasuk kriteria tinggi (lampiran 78 dan lampiran 79).

Dari hasil evaluasi siklus I, siklus II, dan siklus III ada peningkatan-peningkatan: (a) Besarnya nilai rata-rata siklus I sebesar 60,8 siklus II sebesar 63,9 dan siklus III sebesar 70,2 data perhitungan ada pada lampiran 25, lampiran 50, dan lampiran 75. (b) Besarnya ketuntasan individual siklus I sebesar 90% siklus II sebesar 95 % dan siklus III sebesar 100%. (c) Banyak siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak sebanyak 15 siswa, siklus II sebanyak 15 siswa meskipun jumlah siswa yang tuntas sama tetapi nilainya masing-masing siswa mengalami peningkatan, sedangkan pada siklus III sebanyak 19 siswa. Dari kriteria ketuntasan minimal SD Negeri Sampang 1 Karangtengah Demak tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 60. (d) Besarnya nilai ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 62,5% siklus II sebesar 62,5% dan siklus III sebesar 79,2%. Selengkapnya data perhitungan ada pada lampiran 25, lampiran 50, dan lampiran 75.

Hasil persentase aktivitas atau kinerja guru dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III mengalami peningkatan. Pada hasil akhir persentase yang dicapai siklus I sebesar 81,25% dengan jumlah skor 39 menunjukkan bahwa pembelajaran termasuk kriteria baik. Pada siklus II persentase sebesar 85,42% dengan jumlah skor 41 menunjukkan bahwa pembelajaran termasuk kriteria sangat baik. Sedangkan pada siklus III persentase sebesar 93,75% dengan jumlah skor 45 menunjukkan bahwa pembelajaran termasuk kriteria sangat baik. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 27, lampiran 52, lampiran 77. Berdasarkan hasil temuan di setiap siklus, secara keseluruhan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikatakan berhasil. Hal ini tampak dari hasil tes dan analisis lembar observasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menyelesaikan soal-soal meningkat, kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, mendukung pendapat, menyanggah pendapat dari siswa lain bertambah lancar. Selain itu tingkat keaktifan siswa, kerjasama, keterampilan dan sikap siswa selama proses pembelajaran meningkat. Aktivitas siswa pada siklus I aktif dengan persentase 66,9%. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat dengan persentase 71,5%. Kemudian pada siklus III aktivitas siswa meningkat baik dengan persentase 73,3%. Kinerja guru pada siklus I baik dengan persentase 81,25%. Kinerja guru pada siklus II meningkat baik dengan persentase 85,42%. Kemudian pada siklus III meningkat sangat baik dengan persentase 93,75%. Dari hasil evaluasi siklus I, siklus II, dan siklus III ada peningkatan-peningkatan antara lain: (1) Besarnya nilai rata-rata siklus I sebesar 60,8 siklus II sebesar 63,9 dan siklus III sebesar 70,2. (2) Besarnya ketuntasan individual siklus I sebesar 90% siklus II sebesar 95

% dan siklus III sebesar 100%. (3) Banyak siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 15 siswa, siklus II sebanyak 15 siswa, sedangkan pada siklus III sebanyak 19 siswa. Dari kriteria ketuntasan minimal SD Negeri Sampang 1 Karangtengah Demak tahun ajaran 2011/2012 sebesar 60. (d) Besarnya nilai ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 62,5% siklus II sebesar 62,5% dan siklus III sebesar 79,2%. Jadi pada siklus III sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diterapkan. Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dapat menjadi lebih aktif, kreatif dan pembelajaranpun lebih efektif dan menyenangkan. Sehingga dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDV Negeri Sampang 1 Karangtengah Demak pokok bahasan gaya.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2006. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaramah Syaiful Bahri. 2000. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2010. Kooperatif Learning. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto. 2010. Hasil Evaluasi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2011. Model-model Pembelajaran dalam Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Samatowa, Usman. 2010. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Indeks.
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru: Argolindo.
- Suprijono, Agus. 2010. Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme. Jakarta: Prestasi Pustaka.